



## PENERAPAN MEDIA BELAJAR YANG MENARIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH

### DEVELOPMENT OF INTERESTING LEARNING MEDIA IN HISTORY LEARNING

AKHMAD SYAEKHU RAKHMAN DAN YENI HANDAYANI

Universitas Indraprasta PGRI

Received : May 7, 2024

Revised : May 28, 2024

Accepted : June 13, 2023

**Abstract.** *The aim of this research is to determine the application of the use of learning media in teaching history to students at SMA PKP Jakarta Islamic School. The research method used is a descriptive qualitative research method. This research technique uses observation techniques and interviews with sources. The results of this research show that there is use of learning media in history learning and it is implemented quite well*

**Abstrak.** *Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui pengembangan penggunaan media belajar dalam pembelajaran sejarah pada peserta didik di SMA PKP Jakarta Islamic School. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik penelitian ini menggunakan teknik observasi serta wawancara dengan narasumber. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media belajar pada pembelajaran sejarah dan cukup terlaksana dengan baik dan diterapkan secara efektif. Dengan diterapkannya penggunaan media belajar dalam pembelajaran sejarah memudahkan peserta didik dan memberikan pembelajaran sejarah menarik dan tidak monoton*

**Keywords:**

*Development of Learning Media, Student Interests, History Learning*

**Kata kunci:**

*Pengembangan Media Belajar, Minat Peserta Didik, Pembelajaran Sejarah*

(\*) Corresponding Author: [a03rakhman@gmail.com](mailto:a03rakhman@gmail.com), [yenihandayani12@yahoo.com](mailto:yenihandayani12@yahoo.com)

How to Cite: Rakhman, A., S., Handayani, Y., (2024). Penerapan Media Belajar yang menarik dalam pembelajaran sejarah, 21 (1), 24-27. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v21i1.114>

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk memberikan bimbingan atau pertolongan dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaannya serta mencapai tujuan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas hidupnya secara mandiri (Hidayat & Abdillah, 2019: 24)

Salah satu aspek yang dilaksanakan dalam proses pendidikan ialah pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan terjadinya proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Djamaluddin & Wardana, 2019: 13).

Pembelajaran sejarah identik dengan pembelajaran yang bersifat hafalan, tekstual dan terbatas pada aspek kognitif tingkat rendah. Guru sejarah merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran sejarah yang berperan dalam pengajaran materi terhadap peserta didik dan memberi pengaruh terhadap daya tangkap peserta didik di kelas. Dalam proses pembelajaran, guru sejarah berperan dalam mengarahkan peserta didik seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri, tidak hanya sebatas mengajar pelajaran tetapi mampu merangsang peserta didik agar lebih aktif dan kreatif (Alfiyah, 2017: 2).

Akan tetapi saat ini dalam proses pembelajaran guru sejarah masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah, sehingga peserta didik hanya menerima informasi dari gurunya saja,

peserta didik sebagai pendengar yang pasif sehingga sering merasa bosan dan kurang menarik untuk mengikuti proses pembelajaran sejarah, akibatnya penguasaan pada konsep tidak optimal (Devi, 2020: 2). Salah satu cara yang dilakukan oleh guru sejarah agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna ialah dengan menerapkan metode pembelajaran secara bervariasi dan menggunakan teknologi saat ini, sehingga dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah pemilihan media pembelajaran yang digunakan haruslah dapat menarik bagi siswa untuk belajar, interaktif saat digunakan, namun tidak mengurangi esensi materi yang disampaikan.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era digital saat ini mempunyai pengaruh terhadap dunia pendidikan. Tuntutan era digital saat ini memaksa dunia pendidikan untuk menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan nasional. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di era digital saat ini sudah menjadi kebutuhan dalam mendukung efektivitas dan kualitas pada bidang pendidikan. Isu-isu pendidikan di Indonesia seperti kualitas dan relevansi pendidikan, akses dan ekuitas pendidikan, manajemen pendidikan, tidak akan dapat diatasi tanpa bantuan dari yang namanya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Sari, 2016:197). Pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan sarana interaksi manajemen dan administrasi pendidikan, yang dapat dimanfaatkan baik oleh pendidik maupun peserta didik dalam meningkatkan kualitas, produktivitas, efektivitas, dan akses pendidikan.

Pembelajaran dalam upaya menghadapi abad ke-21 yaitu salah satunya dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran (Kemendikbud, 2016:2). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi tuntutan di dalam kurikulum 2013. Media Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan menggunakan internet dalam penerapannya. Media pembelajaran video memiliki potensi sangat tinggi yang diharapkan dapat memusatkan perhatian lebih terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilaksanakan pada rentang waktu Januari s.d Maret 2022. Dalam penelitian ini tempatnya dilakukan di Sekolah Menengah Atas PKP Jakarta Islamic School Jakarta Jl. Lkr. PKP No. 1 Kelapa Dua Wetan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur. Subjek Penelitian adalah peserta didik kelas x yang berjumlah 35 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan deskriptif. Metode penelitian deskriptif tidak membandingkan variabel ini dengan sampel lain dan mencari hubungan variabel ini dengan variabel lain (Sugiyono, 2016). Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk menjelaskan dan meringkas berbagai keadaan (H.M. Burhan Bungin, 2011).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi serta dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat dimengerti maksudnya secara baik, jika dilakukan interaksi dengan subyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut terjadi, di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi. Wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu antara lain: (a) Mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain, (b) Mengonstruksikan kebulatan-kebulatan demikian yang dialami masa lalu.

Pada penelitian teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara mendalam. Maksudnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan. Sehingga data-data yang dibutuhkan dalam penelitian bisa terkumpul secara maksimal sedangkan subjek peneliti dengan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sampel bertujuan, sehingga memenuhi kepentingan peneliti.

Teknik observasi, dalam penelitian kualitatif observasi diklarifikasikan menurut tiga cara. Pertama, pengamat bisa bertindak sebagai partisipan atau nonpartisipan. Kedua, observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran. Ketiga, observasi yang menyangkut latar penelitian dan dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi yang pertama dimana pengamat bertindak sebagai partisipan. Teknik Dokumentasi, menggunakan teknik untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SMA PKP Jakarta Islamic School sudah menyesuaikan dengan kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum Merdeka. SMA PKP Jakarta Islamic School merupakan sekolah Penggerak angkatan pertama yang menggunakan kurikulum merdeka, dimana kurikulum ini akan serentak dilaksanakan oleh sekolah-sekolah di Provinsi DKI Jakarta maupun di Indonesia dimulai pada tahun ajaran 2022/2023

Dalam penggunaan media belajar yang sudah ada untuk dapat menarik minat peserta didik untuk belajar sejarah, maka hal yang dapat dilakukan adalah mengubah persepsi guru sejarah terkesan membosankan yaitu dengan mengubah metode mengajarnya. Bilamana masih menerapkan metode ceramah, maka guru sejarah perlu mengubah cara seperti itu dengan menampilkan cuplikan film atau video dokumenter sejarah yang tersedia. Guru sejarah dapat menampilkan video dokumenter dari *Youtube*, atau video dokumenter dari museum-museum bersejarah yang ada di Indonesia.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMA PKP Jakarta Islamic School guru sejarah terkadang juga masih menggunakan *PowerPoint* untuk menampilkan materi pelajaran sejarah mereka. Dimana *PowerPoint* dirasa masih kurang efektif untuk penerapan pembelajaran sejarah di kelas, karena apa yang ditampilkan di *slide show* tersebut tidak adanya sisipan video di dalamnya, hanya berupa tulisan dan juga gambar saja, dan ini yang menyebabkan akhirnya guru sejarah menampilkan *Slide Show PowerPoint* dengan metode ceramah kembali, sehingga membuat kesan membosankan oleh peserta didik ini masih melekat di dalamnya. Hal ini sejalan dengan pendapat ibu "Ida Marlina" mengenai penggunaan media belajar di SMA PKP Jakarta Islamic School "Untuk media yang kami siapkan diantaranya adalah yang sesuai dengan materi yang diajarkan, misalnya kita bicara tentang materi akulturasi kita akan siapkan media pembelajaran yang bentuknya miniatur seperti miniatur masjid, kemudian miniatur candi, dan kita juga membawa gambar-gambar berupa akulturasi perpaduan budaya, contohnya adalah salah satu dari hal tersebut. Kemudian, jika memang kita membahas tentang penjelajahan, maka secara otomatis kita akan membawa peta-peta penjelajahan dan yang pasti medianya juga ada *powerpoint* yang sudah kami siapkan". T tutur Ida Marlina, Guru Sejarah SMA PKP Jakarta Islamic School.

Pada saat proses pembelajaran peserta didik ingin hal lebih terhadap pembelajaran sejarah yang mereka terima dari guru sejarah. Terlebih dengan pembelajaran yang sudah ada dengan media yang tersedia di SMA PKP Jakarta Islamic School mereka merasa masih ada yang kurang, karena memang terkadang masih ada aja guru sejarah yang menggunakan metode ceramah ketimbang menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik terhadap pelajaran sejarah. Hal tersebut didukung pernyataan dari "Nailah Azzahra" dari kelas XI-4 SMA PKP Jakarta Islamic School yang menyatakan bahwa "Pembelajaran sejarah masih terkesan membosankan, karena biasanya guru hanya bercerita di depan habis itu sudah tanpa ada hal lain yang bisa bikin menarik minat kita terhadap pelajaran sejarah disekolah".

Dari wawancara tersebut dengan kata lain perlunya media pembelajaran menggunakan video salah satunya dengan menggunakan video pembelajaran sejarah lebih menarik, pernyataan tersebut didukung oleh "Nailah Azzahra" dari kelas XI-4 SMA PKP Jakarta Islamic School yang mengatakan "Media belajar berupa video sangatlah menarik, karena dengan menonton otomatis seperti langsung ingat terhadap pelajaran yang diberikan, terlebih saya itu orangnya memang tertarik dengan visual media, jadi itu yang bisa menarik minat saya" Ketertarikan minat peserta didik ini harus di dukung dengan baik oleh guru terutama guru sejarah, dimana guru sejarah juga harus mengimbangi minat dan bakat peserta didik dalam berkreaitifitas.

Kurikulum merdeka sangat tidak membatasi kekreatifitasan dari peserta didik untuk membuat apapun dalam tugas maupun cara belajarnya, namun memang tujuan dari Capaian Pembelajaran yang telah di buat oleh pemerintah harus dapat tercapai sesuai dengan Fase yang mereka tempuh pada kurikulum merdeka.

Minat dan bakat yang ada pada pembelajaran sejarah di SMA PKP Jakarta Islamic School sangat di dukung dengan peserta didik yang mampu membuat sesuatu yang menarik dari tugas-tugas yang mereka kerjakan di dalam pembelajarannya. Di dalam pembelajaran sejarah sendiri pun peserta didik sangat antusias bilamana guru sejarah memberikan tayangan berupa film yang berlatarkan tentang

sejarah di masa lalu. Dengan media film atau video apapun yang diberikan oleh guru ke peserta didik ini dapat membuat mereka antusias terhadap pembelajaran sejarah di kelas.

Karena menggunakan media berupa video yang menampilkan film atau tayangan sejarah ini dapat membuat antusias peserta didik. Berdasarkan pendapat dari "Reyja Fajar Rabani" dari kelas XI-4 "Video itu cukup menarik, menariknya itu seperti kita bisa menonton film-film sejarah dimana hal tersebut bisa membuat kita lebih antusias terhadap pelajaran sejarah"

Ketertarikan serta minat belajar peserta didik dapat diwujudkan dengan bagaimana guru menerapkan media belajar video dengan penggabungan tugas individu maupun kelompok dikelas dengan peserta didik. Dengan adanya penggabungan dua cara tersebut minat peserta didik terhadap pembelajaran sejarah dan kesan guru sejarah itu membosankan nantinya akan hilang dengan seiring waktu, terutama untuk guru sejarah SMA PKP Jakarta Islamic School.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kendala dalam penggunaan media belajar berupa video dalam pembelajaran sejarah di SMA PKP Jakarta Islamic School tentu tidak semuanya akan berjalan dengan mulus dalam penerapan pembelajaran dikelasnya. Pasti ada saja kendala yang terjadi sehingga menghambat proses pembelajaran dengan menggunakan media belajar tersebut. Kurangnya pembelajaran sejarah yang menjadi penghambat dalam mewujudkan penerapan media belajar berupa video atau film dalam pembelajaran sejarah, yang menjadikan kurang luasnya guru untuk menampilkan film sejarah dan video pembelajaran sejarah lainnya. Tidak adanya media pembelajaran berupa video yang sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik sehingga menghambat kinerja guru untuk menerapkan proses pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik di SMA PKP Jakarta Islamic School. Guru sejarah masih dinilai membosankan karena terkadang masih menerapkan metode pembelajaran sejarah, sehingga peserta didik merasa bahwa media pembelajaran video sangat masih minim dalam penerapannya di kelas mereka.

## PUSTAKA ACUAN

- Anggito, A & Johan Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Arsyad, Azhar. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Alfiah, R. (2017). *Peran Guru Sejarah Dalam Pengembangan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Lokal di SMA Negeri 1 Ambarawa*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Creswell, J.W., (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset: Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewitt, D., Alias, N., Siraj, S., Yaakub, M. Y., Ayob, J., & Ishak, R. (2013). *The potential of Youtube for teaching and learning in the performing arts*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 103, 1118-1126. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.10.439>
- Djamiluddin, A., & Wardana. (2019). *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: CV. Kaaffah Learning Center.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). *Ilmu pendidikan: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI)
- Ilmawan Mustaqim. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Augmented Reality*. Edukasi Hlm 36-48
- Kemendikbud. (2016). *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Atas/Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMA/SMK/MA/MAK) Mata Pelajaran Sejarah Indonesia*. Jakarta
- Martinis Yamin. (2007). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: GP Press.
- Moleong, L.J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan baru*. Jakarta: Referensi.
- Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sari, M. (2016). *Inovasi Pembelajaran Produktif Abad 21 dengan Smartphone dalam Pembelajaran Sejarah*. Prosiding Seminar Pendidikan Nasional: Universitas Sebelas Maret.
- Simanjuntak, D. (2013). *Peranan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Penabur. Vol.12:21.
- Widja, I Gde. (1989). *Pengantar Ilmu Sejarah: Sejarah dalam Perspektif Pendidikan*. Semarang: Satya Wacana.